

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

(Pendidikan, 2003) pada era globalisasi seperti saat ini, pendidikan merupakan suatu kebutuhan mendasar dalam kehidupan manusia. Dalam suatu negara, pendidikan merupakan suatu komponen penting dimana pendidikan adalah salah satu penentu bagaimana kualitas sumber daya manusia yang ada. Seperti halnya cita-cita yang ingin dicapai negara Indonesia yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwasannya pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab¹.

Dalam Islam sendiri, Pendidikan mempunyai kedudukan penting dan dianggap mempunyai fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat. Sebagaimana firman Allah

¹Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang SISDIKNAS (Bandung: Fokiusindo Mandiri, 2012), hal. 6.

SWT di dalam Al-qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5 sebagai berikut:

رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ

۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT yang menyeru kepada manusia tentang pentingnya pendidikan (tulis dan baca) bagi umat manusia. Islam menjelaskan pendidikan membimbing manusia dari hal yang tidak manusia ketahui menjadi tahu, dengan pendidikan hidup manusia akan lebih baik di dunia maupun di akhirat. Aktivitas yang dilakukan untuk mengetahui hal-hal tersebut disebut dengan suatu proses pendidikan yaitu pembelajaran.

Pembelajaran adalah usaha guru untuk mengarahkan dan membimbing proses belajar siswa dengan sumber belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal yang dapat mempengaruhi Pembelajaran yang berkualitas

yaitu motivasi siswa dan kreatifitas guru. Guru diharuskan dapat memfasilitasi motivasi tersebut misal menggunakan metode yang tepat, atau dengan mengembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Hal ini agar siswa dapat menerima proses pembelajaran dengan baik, selain itu hal ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa terhadap berbagai macam materi ajar. Dalam penelitian ini yaitu materi ajar matematika.

(Anggoro, 2015) Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang menjadi dasar dari ilmu lain, sehingga matematika itu saling berkaitan dengan ilmu lainnya.² Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam dunia pendidikan. Kenyataan dalam dunia pendidikan matematika dianggap susah, dan menakutkan. Sehingga perlu adanya langkah baru yang mampu membuat siswa mudah dalam memahami matematika. Salah satu langkah untuk mengatasi hal tersebut dengan belajar menggunakan bahan ajar atau media pembelajaran.

Salah satu bahan ajar yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran adalah modul. (Izzati & Fatikhah, 2015) juga menyampaikan bahwa untuk dapat menghubungkan informasi atau pemikiran baru dengan fokus yang telah dipelajari siswa, mereka memerlukan alat-alat yang

²Bambang Sri Anggoro, "Pengembangan Modul Matematika Dengan Strategi Problem Solving untuk Mengukur Tingkat Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa," (Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika 6, no. 2, 2015), hal. 123.

mengasosiasikan, yang dalam spekulasi pembelajaran menyarankan fasilitator referensi kata. Modul yang dipandang peneliti bisa memfasilitasi siswa untuk mengarahkan pola pikir siswa dan membangun kemandirian siswa dalam belajar adalah modul pembelajaran matematika berbasis kemaritiman menggunakan metode saintifik. Modul adalah bentuk dari bahan ajar cetak yang dimanfaatkan untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.³ Modul merupakan media yang digunakan untuk belajar secara mandiri karena didalam modul terdapat petunjuk belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar sendiri tanpa bantuan guru. Modul berisi materi yang disusun secara sistematis dan dibuat semenarik mungkin untuk menarik minat belajar siswa.

(Praba et al., 2011) Sebagaimana yang dikatakan oleh ahli bahwasanya modul dapat dirumuskan sebagai suatu unit yang lengkap yang berdiri sendiri atau suatu rangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa mencapai sejumlah tujuan yang dirumuskan.⁴ Modul pembelajaran matematika adalah sarana pembelajaran matematika dalam bentuk tertulis atau cetak yang disusun secara sistematis, memuat materi pembelajaran, metode,

³Ismu Fatikhah dan Izzati Izzati, "Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Bermuatan Emotion Quotient Pada Pokok Bahasan Himpunan," (Eduma 4, no. 2, 2015), hal. 49.

⁴Praba Kurnia Dini " Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Inkuiri Terbimbing Pada Materi Suhu dan Perubahannya," (Skripsi: Mahasiswa Pendidikan Fisika FKIP Unila, 2011), hal. 2.

tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri (*self instructional*), dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menguji diri sendiri melalui latihan soal yang disajikan dalam modul tersebut. Modul pembelajaran Matematika berperan sebagai salah satu media pembelajaran yang seharusnya dibuat atau dirancang oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan agar isi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Salah satu bentuk modul yang telah dibuat oleh pemerintah adalah modul 7 garis dan sudut dari kementerian pendidikan dan kebudayaan tahun 2020. Dari modul tersebut peneliti ingin mengembangkannya sehingga menjadi bahan ajar yang lebih menarik dan memberikan pengalaman berbeda. Yaitu tentang kemaritiman untuk mengingat bahwa kita adalah warga Negara Indonesia.

Indonesia sebagai Negara maritim, julukan ini melekat pada Indonesia karena sebagian besar wilayahnya adalah perairan. Maksud dari konsep negara maritim ini adalah negara yang luas wilayah perairannya lebih besar daripada luas daratan.



Sumber: <https://travel.detik.com/travel-news/d-4956807/jumlah-pulau-di-indonesia-ada-berapa-total-sebenarnya>

Gambar 1.1 Kepulauan Indonesia

Menilik data milik Kementerian Kelautan dan Perikanan, Indonesia memiliki sekitar 17.500 pulau. Sekitar 62% luas wilayah Indonesia merupakan laut dan perairan. Selain itu, Indonesia juga masuk ke dalam daftar teratas negara yang mempunyai garis pantai terpanjang di dunia. Indonesia berada di urutan kedua setelah Kanada. Garis pantai membentang sepanjang 81 ribu km. Dengan kekayaan perairan yang luas ini, menjadikan kehidupan Indonesia juga tak jauh dari kehidupan maritim. Misalnya jalur perdagangan, wisata, jalur transportasi, dan lainnya. Dari hal itu tentunya sebagai warga Negara sekaligus generasi penerus bangsa peserta didik memiliki peranan penting dalam menjaga dan mengelolanya.

Materi matematika yang berkaitan pada bidang kemaritiman adalah garis, sudut, dan bidang datar. Hal ini terlihat dalam aktivitas yang dilakukan dalam bidang kemaritiman, seperti untuk mengarahkan kapal di laut, bentuk-bentuk zona yang ada di Indonesia, dan lain-lain. Hal tersebut menjadi bagian penting dalam dunia kemaritiman dan matematika menjadi salah satu ilmu yang harus dikuasai khususnya pada materi garis, sudut, dan bidang datar.

Berdasarkan permasalahan di atas, perlu adanya pengembangan modul matematika bernuansa kemaritiman sebagai bahan ajar. Dengan pengembangan modul ini, peserta didik dapat belajar secara mandiri untuk mengeksplorasi, memahami materi dan berlatih memecahkan suatu masalah. Sehingga siswa dapat berpikir secara kreatif, inovatif dan memiliki pengolahan konsep yang baik dan nantinya akan menciptakan individu yang berkualitas dan memiliki kemampuan untuk berkembang dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Modul Bernuansa Kemaritiman pada Materi Garis dan Sudut".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana

mengembangkan modul matematika bernuansa kemaritiman pada materi garis dan sudut yang valid dan praktis?”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan modul matematika bernuansa kemaritiman pada materi garis dan sudut yang valid dan praktis. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah, agar dapat memberikan informasi kepada guru dalam hal pengembangan modul matematika untuk meningkatkan minat belajar matematika.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru, khususnya guru bidang studi matematika dalam memilih media pembelajaran agar suasana kelas hidup.
3. Tersedianya modul pembelajaran yang menarik sehingga dapat meningkatkan minat belajar bagi siswa.
4. Sebagai bahan rujukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengembangan modul matematika bernuansa kemaritiman pada garis, sudut, dan bangun datar untuk meningkatkan minat belajar matematika.

D. Spesifikasi Produk

Adapun spesifikasi produk dalam penelitian ini yaitu:

1. Bahan ajar yang akan dikembangkan adalah modul matematika bernuansa kemaritiman.
2. Cover bahan ajar bernuansa kemaritiman akan didesain menggunakan microsoft word.
3. Bahan ajar berisi materi garis dan sudut untuk siswa kelas VII SMP/MTS.
4. Bahan ajar ini telah disesuaikan dengan kurikulum 2013 dan bernuansa kemaritiman.
5. Berbentuk media cetak dengan ukuran kertas A4.
6. Bagian-bagian bahan ajar, antara lain:
 - a. Cover
 - b. Kata Pengantar
 - c. Daftar Isi
 - d. Alur Belajar
 - e. Pendahuluan
 - f. Deskripsi bahan ajar
 - g. Petunjuk Penggunaan Bahan Ajar
 - h. Kompetensi Inti
 - i. Kompetensi Dasar
 - j. Indikator
 - k. Peta Konsep
 - l. Kegiatan/Aktivitas Belajar
 - m. Daftar Pustaka

E. Asumsi Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan modul pembelajaran ini adalah sebagai berikut:

1. Belum tersedianya sumber pembelajaran yang berupa bahan ajar pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar mandiri.
2. Siswa telah terbiasa menggunakan buku untuk memperoleh informasi tentang materi pelajaran.
3. Belum adanya bahan ajar matematika bernuansa kemaritiman di sekolah.

